

PERANAN DINAS KEARSIPAN DAN KEPUSTAKAAN KABUPATEN BALANGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEBIASAAN MEMBACA MASYARAKAT

Mustafa Akmal¹, Jumaidi², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: m.akmal79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan telah berperan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Hasil ini diperoleh dari temuan penelitian yang ditetapkan pada tiga indikator sebagai berikut: Pertama, pada indikator kelembagaan telah memiliki struktur organisasi yang dirancang dengan baik dan sumber daya manusia yang memadai untuk memberikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Kedua, pada indikator kebijakan yang ditetapkan meliputi penyelenggaraan kegiatan literasi kampanye membaca dan penyediaan akses gratis ke buku dan sumber daya digital titik program kerja ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Ketiga, pada indikator sasaran yang mana sasaran dari program dinas ini adalah menyediakan pelayanan perpustakaan yang memadai dan meningkatkan jumlah kegiatan literasi. Hambatan yang dihadapi mencakup kompetensi dan pemahaman sumber daya manusia masih kurang dan perlu ditingkatkan, anggaran yang terbatas, ada ruangan yang perlu perbaikan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas, dan kompetisi dengan media digital yang lebih menarik. Upaya yang dilakukan program literasi, akses ke buku elektronik, peningkatan koleksi perpustakaan, penyelenggaraan acara literasi, kampanye melalui media sosial, dan perpustakaan keliling.

Kata Kunci : Peran, Membaca, Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the Archives and Library Service of Balangan Regency in increasing the interest and reading habits of the community. This study used a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Interviews, observations and documentation were used as data collection techniques. The results of the study indicate that the role of the Archives and Library Service of Balangan Regency has played a role in increasing the interest and reading habits of the community. These results were obtained from research findings that were determined in three indicators as follows: First, the institutional indicator has a well-designed organizational structure and adequate human resources to provide library services to the community. Second, the policy indicators that were determined include organizing literacy activities for reading campaigns and providing free access to books and digital resources. This work program point was implemented with the aim of increasing the interest and reading habits of the community. Third, the target indicator where the target of this service program is to provide adequate library services and increase the number of literacy activities. The obstacles faced include the competence and understanding of human resources are still lacking and need to be improved, limited budget, there are rooms that need improvement, lack of public awareness of the importance of reading, limited access to quality reading materials, and competition with more interesting digital media. Efforts made literacy programs, access to e-books, increasing library collections, organizing literacy events, campaigns through social media, and mobile libraries.

Keywords: Role, Reading, Society

PENDAHULUAN

Perpustakaan diciptakan untuk masyarakat. Karena kebutuhan masyarakat akan informasi maka masyarakat memelihara sumber informasi serta mengembangkannya, khususnya masyarakat pengguna. Salah satu prinsip kepastakawanan menyatakan bahwa perpustakaan diciptakan oleh masyarakat dari dana masyarakat (lewat pajak dan sebagainya) yang bertujuan untuk melayani kepentingan dan permintaan masyarakat itu sendiri.

Perpustakaan merupakan suatu wadah dimana menampung segala informasi dalam berbagai bentuk baik tercetak maupun terekam, sehingga perpustakaan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat luas dimana mencakup pengetahuan, sastra, seni, teknologi, dan lainnya. Perpustakaan juga disebut sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok dalam mengolah informasi. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 2, Perpustakaan terbagi atas 5 (lima) jenis, salah satunya Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum menurut Sutarno NS (2003:32) merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Semua lapisan masyarakat apalagi anak-anak mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan umum. Perpustakaan umum memiliki peran membina dan mengembangkan minat baca masyarakat sejak dini. Hal ini berarti bahwa perpustakaan umum harus berupaya memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak-anak khususnya untuk mau dan mampu membaca serta menjadikan membaca tersebut sebagai kebiasaan dan kebutuhan bagi anak-anak. Jika hal tersebut telah terbentuk maka budaya baca akan dapat berkembang di masyarakat serta kegiatan belajar akan dapat berjalan sepanjang waktu.

Salah satu daerah yang diberikan kewenangan menjalankan urusan-urusan wajib dan pilihan adalah daerah Kabupaten Balangan. Di mana pilihan wajib yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Balangan adalah pada bidang perpustakaan dan arsip. Bidang perpustakaan dan arsip sangat penting untuk diperhatikan, karena di sinilah letak berbagai informasi yang terdokumentasi dan juga sebagai lembaga dalam menyadarkan masyarakat untuk meningkatkan minat bacanya dengan menyediakan beragam referensi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, maka pemerintah Kabupaten Balangan membangun perpustakaan. Perpustakaan dibangun untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat juga bisa menambah wawasannya.

Keberadaan perpustakaan setidaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui seluruh koleksi yang dimilikinya serta melalui layanan-layanannya. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat ini mau tidak mau harus diperoleh dengan proses membaca. Jadi salah satu tujuan adanya perpustakaan lainnya adalah untuk membantu meningkatkan minat baca dalam masyarakat.

Pemicu bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca dan pendorong bagi berseminya budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Hal ini menyiratkan bahwa minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai dengan pengenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan

pra-sekolah hingga mantapnya penguasaan baca-tulis-hitung (calistung). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan. (Sutarno, 2003:20) Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca, pemerintah daerah perlu mengaktifkan perpustakaan keliling. Sebagaimana diketahui, secara demografi penduduk Indonesia kebanyakan tinggal di desa-desa dan jauh dari kota-kota atau kabupaten yang biasanya juga memiliki perpustakaan daerah masing-masing.

Data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat bacanya. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa minat baca masyarakat terutama di beberapa daerah pelosok masih kurang. Ini terbukti dengan frekuensi kunjungan masyarakat ke beberapa perpustakaan yang minim yang juga dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi minat baca dan budaya baca masyarakat. Selain dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat dewasa ini, kurangnya kunjungan ke perpustakaan juga dapat dikarenakan faktor-faktor dari perpustakaan itu sendiri, seperti letak perpustakaan dan keterjangkauannya bagi masyarakat.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kearsipan dan perpustakaan di daerah. Fenomena yang terjadi saat ini, pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Balangan masih menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan yang dihadapi antara lain permasalahan koleksi buku dan fasilitas, fluktuasi jumlah pengunjung bulanan, kurangnya tenaga yang mumpuni di bidang perpustakaan, dan lain-lain.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Balangan selama ini sudah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya perpustakaan keliling dalam bentuk mobil baca yang datang langsung ke sekolah-sekolah, menyebar brosur ke desa-desa, mengadakan seminar, pelatihan baik indoor maupun outdoor, kegiatan dilaksanakan di gedung perpustakaan dan ketika ada kegiatan Ekspo setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut, perpustakaan tidak hanya melibatkan pegawai yang ada di perpustakaan, akan tetapi juga melibatkan perwakilan perguruan tinggi dan juga Dinas Perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang di lakukan penulis, maka permasalahan yang berkaitan dengan peranan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Balangan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat, diantaranya:

1. Jumlah koleksi dan judul buku di Perpustakaan Kabupaten Balangan mengalami penurunan selama empat tahun terakhir karena perpustakaan tidak menyediakan cukup buku, sehingga masyarakat kurang tertarik membaca. Koleksi buku Perpustakaan Umum Kabupaten Balangan yang dinilai masyarakat umum tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini yang diinginkan masyarakat. Keadaan ini turut mempengaruhi minat membaca masyarakat di kawasan Balangan.

2. Masyarakat Balangan yang berkunjung ke perpustakaan setiap harinya bisa mencapai 5-10 orang saja. Tentunya angka tersebut masih cukup terbilang rendah mengingat pentingnya sebuah perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi bukti bahwa masih rendahnya minat membaca masyarakat Kabupaten Balangan dan peran perpustakaan dan layanan kearsipan harus mampu mengatasi permasalahan tersebut.
3. Belum memadainya ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan; penambahan koleksi terhenti karena kurangnya ruang untuk menyimpan buku; dan tidak adanya ruang untuk alat pendukung seperti penambahan database (server) dan sebagainya karena memerlukan ruang khusus. Seharusnya perpustakaan memiliki AC, namun perpustakaan Kabupaten Balangan tidak memiliki AC. Sistem pelayanan masih manual yaitu tulis tangan mulai dari pendaftaran anggota perpustakaan, peminjaman buku, pengembalian buku, rekapitulasi. Sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan yang berkualitas akan menarik perhatian pengunjung dan akan lebih meninggalkan minat membaca masyarakat.

KONSEP PERANAN

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai aktivitas yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi. Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014)

Menurut (Soerjono, 2009) Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Menurut Suwarno dalam tulisan (Yuliana, 2019) istilah peranan yang berkaitan dengan perpustakaan adalah kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroperasi, atau hanya sebagai pelengkap saja. Jika mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat.

Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa definisi peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang terhadap seseorang dengan kedudukan atau jabatan tertentu. Berdasarkan hal di atas, peranan dalam konteks perpustakaan dapat diartikan bukan merujuk pada hak dan kewajiban individu, melainkan pada tugas dan wewenang perpustakaan itu sendiri.

Menurut (Soekanto, 2015) “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status)”. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Mengacu pada penjelasan teori tersebut, dapat dibagi menjadi tiga jenis peran yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjakan dengan baik.

Lebih lanjut Levinson dalam (Soekanto, 2015) mengatakan suatu peranan paling sedikit tiga hal berikut ini:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Berdasarkan pendapatan Soekanto di atas, peneliti simpulkan bahwa peranan dari sebuah instansi sekurangnya terdapat 3 peran yakni kelembagaan, kebijakan, dan sasaran. Ketiga peran ini peneliti jadi indikator penelitian sebagai tolak ukur untuk mengukur peranan sebuah instansi pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

1. Kelembagaan

Kelembagaan berasal dari kata lembaga menurut Soekanto, lembaga merupakan himpunan dari norma-norma yang ada pada seluruh tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih lanjut menurut Nugroho dalam Wahyudin (2017) kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma-norma, larangan-larangan, kontrak, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Definisi tersebut mengimplikasikan komponen penting dalam kelembagaan, yaitu aturan main (rules of the game) dan organisasi (players of the game). Keduanya sulit dipisahkan karena organisasi dapat berjalan apabila aturan main menginginkan atau memungkinkan, sebaliknya aturan main disusun, dijalankan dan ditegakkan oleh organisasi.

Dalam hal tersebut, sasaran dalam penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan serta peningkatan jumlah kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas tersebut. Peneliti ingin meneliti bagaimana pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh dinas tersebut berdampak pada minat dan kebiasaan membaca masyarakat setempat. Analisis tentang jenis pelayanan yang efektif dan jenis kegiatan yang paling diminati oleh masyarakat akan menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

2. Kebijakan

Menurut Fredrich dalam (Agustino, 2017) kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti bisa menyelidiki kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan yang berhubungan dengan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Ini termasuk kebijakan dalam menetapkan program kerja dan pelaksanaan program kerja dalam upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat di Kabupaten Balangan. Analisis terhadap implementasi kebijakan tersebut juga penting untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuannya.

3. Sasaran

Sedangkan, sasaran Menurut (Edison, 2018) adalah “cara mencapai tujuan”. Sasaran harus spesifik dan merinci dengan tepat apa yang perlu dilakukan dan dicapai sehingga setiap orang dapat menilai sendiri apakah mereka telah mencapainya.

Dalam konteks skripsi tersebut, sasaran yang dimaksud adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Balangan serta masyarakat di wilayah tersebut. Dinas tersebut menjadi subjek utama yang akan diteliti mengenai peranannya dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat di wilayah tersebut. Sedangkan masyarakat di wilayah tersebut menjadi objek penelitian yang akan dianalisis minat dan kebiasaan membacanya serta sejauh mana pengaruh dari peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Balangan.

Dalam hal tersebut, sasaran dalam penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan serta peningkatan jumlah kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas tersebut. Peneliti ingin meneliti bagaimana pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh dinas tersebut berdampak pada minat dan kebiasaan membaca masyarakat setempat. Analisis tentang jenis pelayanan yang efektif dan jenis kegiatan yang paling diminati oleh masyarakat akan menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Peranan Dinas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu aspek dalam sistem pendidikan yang kurang mendapat perhatian karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mendukung upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan terkadang memainkan peran yang kurang penting dibandingkan aspek pendidikan lainnya. Perpustakaan mungkin tidak dikelola secara profesional dan memiliki keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, bahan perpustakaan, dan bahkan pendanaan. Hal ini tidak akan pernah mengarah pada terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan perpustakaan.

Salah satu misi perpustakaan adalah meningkatkan minat membaca masyarakat, yang dalam jangka panjang akan memudahkan dan mempercepat penerapan budaya membaca di masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, kita perlu mengatasi kondisi perpustakaan yang 'serba kurang' jika kita tidak ingin perannya semakin terpinggirkan dan tidak lagi menjadi pusat perhatian masyarakat dan pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong berkembangnya keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta dan bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Selain itu Perpustakaan Umum berperan sebagai sarana pelestarian kekayaan budaya bangsa, juga bertugas menunjang terselenggaranya pendidikan nasional. Hal ini secara bijak sejalan dengan amanat UUD 1945 sebagai sarana untuk menyejahterakan rakyat kita.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 ada beberapa peran perpustakaan umum tingkat pemerintahan daerah kabupaten/kota yang dapat dijalankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wahana pendidikan bagi masyarakat,
2. Sebagai wahana penelitian dan pelestarian informasi,
3. Berperan sebagai wahana rekreasi bagi masyarakat umum,
4. Menjadi lembaga yang menyediakan layanan kepada masyarakat sebagai pengguna perpustakaan,

5. Berperan dalam meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas pengetahuan masyarakat.

Peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi dan bagaimana perpustakaan itu memberikan pengaruh ke masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perpustakaan. Perpustakaan yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan layanan jasa lainnya. Peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain:

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu apabila tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan dan hilang semangatnya.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu disimpan di perpustakaan.

Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman, dan juga seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksplorasi, dan berbudaya. Sehingga apabila perpustakaan dapat berperan dengan baik, secara tidak langsung dapat mengurangi kenakalan masyarakat yang sering terjadi saat ini. Peranan perpustakaan literasi di perpustakaan yang paling penting dari perpustakaan adalah mendidik para pemakai menggunakan informasi secara efektif, baik melalui media cetak maupun elektronik, mencari atau menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti melukis, membaca puisi, mengarang, kuis dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan baik sehingga kelak dapat dijadikan sebagai pegangan dalam hidupnya untuk lebih baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan dalam kehidupannya yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. (Muhammad Yusuf Fattah A. 2024:14-17)

2. Masyarakat dan Minat Membaca

Koentjaraningrat dalam Wahyu (2005: 60) mengatakan masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan unsur masyarakat, yaitu :

1. Harus ada kelompok manusia, dan harus banyak jumlahnya.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.
3. Adanya aturan yang mengatur mereka bersama.

Sedangkan minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan. Sejalan dengan pengertian tersebut Sandjaja (2006: 2) mengungkapkan bahwa secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap aspek lingkungan.

Minat membaca adalah suatu kecenderungan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Sutarno (2003: 19) berpendapat bahwa minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Minat baca bisa dibangkitkan oleh bacaan yang bermutu atau memikat. Jika minat baca jumlahnya banyak, kuantitasnya menjadi banyak, demikian seterusnya. Kualitas dan kuantitas buku yang mencukupi dan harganya terjangkau bisa menjauhkan masyarakat dari godaan-godaan hiburan lain yang tidak bermutu. (Wiji Suwarno, 2011: 123). Ketika seseorang berhasil membangkitkan minat membaca, maka kebiasaan tersebut perlu dipertahankan dengan lebih mengembangkan minat membaca agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan minat baca menurut Ibrahim Bafadal (2009: 104), antara lain:

1. Membaca merupakan proses berfikir yang kompleks.
2. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
5. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
6. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan, ketertarikan, kesukaan, kenikmatan seseorang, dan kegiatan membaca menjadi suatu minat yang didalamnya dapat dilakukan berbagai kegiatan berdasarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, peningkatan minat membaca seseorang dapat menyebabkan penyerapan dan transmisi informasi hasil membaca dan pemahaman melalui membaca menjadi lebih efektif.

Pemerintah berperan sangat penting di dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu melalui undang-undang tentang perpustakaan. Di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.

Di dalam Penjelasan Pasal 4 ayat (4) dijelaskan pula: pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat, meliputi gerakan buku murah, penerjemahan, penerbitan buku berkualitas, dan penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum (kantor, ruang tunggu, terminal, bandara, rumah sakit, pasar, dan mall).

Sedangkan pasal-pasal lain yang berkaitan dengan pembudayaan kegemaran membaca antara lain:

1. Pasal 4: Peran perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Pasal 7: Pemerintah berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

3. Pasal 50: Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses.

PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya variabel yang diuji bersifat unik. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyatakan sesuatu yang menjadi pokok kajiannya secara rinci. Artinya penelitian dilakukan untuk memperjelas seluruh atau berbagai aspek dan tujuan penelitian. Data Primer yaitu semua data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. data sekunder, cara mengumpulkan informasi dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggali informasi terkait penelitian dari bahan kepustakaan seperti dokumen dan arsip. Sumber data yang dipakai yaitu snowball sampling. Menurut Sujewerni (2020: 72), metode pengambilan sampel dimulai dengan jumlah yang kecil dan lambat laun bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Kelembagaan

Kelembagaan dalam penelitian ini mencakup kesiapan sumber daya manusia, Sarana dan prasarana perpustakaan, serta anggaran yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan untuk memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat.

a. Sumber Daya

Sumber daya dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan dan kesiapan sumber daya manusia di dinas ini dalam mendukung program-program yang ada.

Dari segi struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan dan kesiapan sumber daya manusia di dinas perpustakaan ini dalam memberikan pelayanan secara keseluruhan sudah cukup memadai, sehingga dengan kekuatan sumber daya manusia yang ada dapat memberi arti bahwa telah ada peran dari Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan dalam menyiapkan petugas pelayan perpustakaan.

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas utama dan pendukung yang ada di perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pembaca. Melalui sarana dan prasarana yang tersedia mampu mendukung pelayanan perpustakaan yang dijalani petugas dalam usaha meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat.

Dari segi sarana dan prasarana Dinas Kearsipan dan Kepustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas untuk memudahkan dan memanjakan pengunjung perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Kepustakaan telah berperan aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi perpustakaan.

c. Anggaran

Anggaran adalah sumber dana yang diperuntukkan dalam pengelolaan perpustakaan dan dananya dialokasikan setiap tahun sesuai kebutuhan yang direncanakan. Namun penentuan akhir dari jumlah anggaran yang dibutuhkan tergantung dari kesepakatan antara pemerintah daerah dengan DPRD, sehingga Dinas Kearsipan dan Kepustakaan hanya menetapkan rencana anggaran yang dibutuhkan dan bisa saja terpenuhi serta bisa saja tidak terpenuhi.

Alokasi anggaran yang diterima Dinas Kearsipan dan Kepustakaan untuk pengelolaan perpustakaan kurang mencukupi, sehingga berbagai program untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama perlombaan untuk anak-anak, terpaksa dibatalkan. Akibatnya, program-program yang ada hanya terbatas pada pelayanan kepada masyarakat yang mengunjungi perpustakaan. Meskipun Dinas Kearsipan dan Kepustakaan menerima alokasi anggaran setiap tahun, jumlahnya tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga program peningkatan minat baca kurang dapat dilaksanakan sepenuhnya.

2. Kebijakan

Kebijakan dalam penelitian ini mencakup program kerja dan pelaksanaannya yang ditetapkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Kepustakaan menjalankan kebijakan ini dengan menetapkan serta melaksanakan program kerja yang bertujuan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat di Kabupaten Balangan.

a. Program Kerja

Program kerja adalah rencana yang telah ditetapkan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat melalui perpustakaan. Dengan program kerja yang terarah, terukur, dan dilaksanakan secara kontinu, diharapkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat, khususnya di Kabupaten Balangan, dapat tumbuh melalui perpustakaan yang ada.

Hasil ini menunjukkan bahwa telah ada program kerja yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan telah menetapkan beberapa program kerja untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat. Diharapkan, program-program ini akan mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang untuk membaca di tempat ataupun meminjam buku.

b. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja adalah implementasi dari kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja. Dengan menjalankan program kerja ini, langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dapat terlihat dengan jelas.

Beberapa petugas selalu siap membantu pengunjung, mengawasi aktivitas mereka, dan memberikan bantuan dalam mencari referensi yang diperlukan. Oleh karena itu, Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan telah berhasil melaksanakan program kerja yang bertujuan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Pelaksanaan program kerja yang baik ini membuat pengunjung merasa nyaman dan puas selama berada di perpustakaan.

3. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah adanya pelayanan yang diberikan dan meningkatkan jumlah kegiatan di perpustakaan dalam usaha meningkatkan minat baca masyarakat.

a. Pelayanan

Pelayanan mencerminkan kesiapan dan kesediaan petugas dalam melaksanakan aktivitas perpustakaan. Pelayanan perpustakaan sangat penting untuk diperhatikan agar aktivitas perpustakaan berjalan lancar, sehingga pengunjung merasa puas dengan layanan yang diberikan.

Petugas perpustakaan sudah berada di pintu masuk untuk mendata pengunjung yang hadir dan memberikan arahan mengenai lokasi ruang buku dan ruang baca. Selanjutnya, petugas juga mengawasi aktivitas pengunjung selama di perpustakaan dan membantu mereka yang mengalami kesulitan, seperti dalam mencari referensi dan lain-lain.

b. Meningkatkan jumlah kegiatan

Meningkatkan frekuensi kegiatan merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan untuk menarik minat masyarakat dalam membaca. Jumlah kegiatan yang lebih banyak dianggap sangat krusial, karena dengan adanya kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat akan berpengaruh pada kebiasaan membaca masyarakat di masa depan.

c. Meningkatkan minat masyarakat ke perpustakaan

Salah satu tujuan utama perpustakaan adalah meningkatkan minat baca masyarakat. Melalui perpustakaan, masyarakat dapat mengakses beragam informasi yang tidak tersedia melalui media lain, dan informasi yang diperoleh dari perpustakaan lebih akurat dan otentik. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai tempat pengumpulan berbagai informasi tertulis yang dapat diakses oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan memengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan telah menetapkan tujuan untuk menyediakan dan memberikan pelayanan, meningkatkan jumlah kegiatan yang sesuai, serta meningkatkan minat baca masyarakat dengan mengunjungi perpustakaan yang ada, terutama yang dikelola oleh pemerintah daerah Balangan.

Hambatan yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Kepustakaan mencakup kompetensi dan pemahaman sumber daya manusia masih kurang dan perlu ditingkatkan, anggaran yang terbatas, ada ruangan yang perlu perbaikan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas, dan kompetisi dengan media digital yang lebih menarik.

Upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Kepustakaan mencakup program literasi, akses ke buku elektronik, peningkatan koleksi perpustakaan, penyelenggaraan acara literasi, kampanye melalui media sosial, dan perpustakaan keliling. Efektivitas program diukur melalui survei kepuasan masyarakat, analisis jumlah kunjungan dan peminjaman buku, serta feedback dari peserta program.

SIMPULAN

Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan telah berperan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Hasil ini diperoleh dari temuan penelitian yang ditetapkan pada tiga indikator sebagai berikut: Pertama, pada indikator kelembagaan Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan telah memiliki struktur organisasi yang dirancang dengan baik dan sumber daya manusia yang memadai untuk memberikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Meskipun demikian, alokasi anggaran yang diterima masih belum mencukupi untuk melaksanakan dan mengembangkan program-program peningkatan minat baca secara optimal. Kedua, pada indikator kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan meliputi penyelenggaraan kegiatan literasi kampanye membaca dan penyediaan akses gratis ke buku dan sumber daya digital titik program kerja ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Meski kebijakan ini sudah berjalan baik masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat baca secara signifikan, terutama dari kalangan masyarakat umum. Ketiga, pada indikator sasaran yang mana sasaran dari program dinas ini adalah menyediakan pelayanan perpustakaan yang memadai dan meningkatkan jumlah kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dan pelayanan perpustakaan sudah berjalan dengan baik dan ada peningkatan jumlah pengunjung. Namun, minat baca masyarakat umum masih perlu ditingkatkan melalui promosi dan inisiatif kreatif lainnya.

Secara keseluruhan, Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat titik meskipun terdapat kendala upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif terutama dalam meningkatkan jumlah pengunjung dan kegiatan literasi yang menarik. Namun, diperlukan alokasi anggaran yang lebih optimal dan strategi yang lebih kreatif untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat secara keseluruhan.

Hambatan yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Kepustakaan mencakup kompetensi dan pemahaman sumber daya manusia masih kurang dan perlu ditingkatkan, anggaran yang terbatas, ada ruangan yang perlu perbaikan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas, dan kompetisi dengan media digital yang lebih menarik.

Upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Kepustakaan mencakup program literasi, akses ke buku elektronik, peningkatan koleksi perpustakaan, penyelenggaraan acara literasi, kampanye melalui media sosial, dan perpustakaan keliling. Efektivitas program diukur melalui survei kepuasan masyarakat, analisis jumlah kunjungan dan peminjaman buku, serta feedback dari peserta program.

Daftar Pustaka

Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Edison, E. d. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Alfabeta.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.



Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soerjono, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi baru*, . Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Yuliana. (2019). *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Mataram*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.